

Digitalisasi Al-Qur'an Berbasis Aplikasi: Sejarah, Autentisitas, Efektivitas dan Tantangan

Putroe Balqis^{1*} Riska Wahyuni^{2*}

^{1,2}Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 2-03-2025 Direvisi : 4-03-2025 Disetujui : 05-03-2025 Diterbitkan : 02-04-2025

Abstract

The digitization of the Qur'ān has brought about major changes in the way Muslims access, read and study the holy book through apps such as Muslim Pro, Quran.com and MyQuran Indonesia. The ease of access and interactive features in these apps support Qur'anic learning, but also pose challenges regarding text authenticity, learning effectiveness and user data security. This study aims to analyze the validity of texts in Qur'an apps compared to printed mushaf, the effectiveness of app features in learning and memorization, and the main challenges in their use. Using a qualitative approach with a descriptive method, this research examines the validity of the text, interactive features, and interpretations in the Muslim Pro, Quran.com, and MyQuran Indonesia applications through documentation studies and direct observation. The results show that Muslim Pro and MyQuran Indonesia have received official pentashihan, while Quran.com as an open-source platform has potential variations in text and transliteration. Features such as colored tajweed and digital tafsir in Muslim Pro and MyQuran Indonesia are more effective in supporting learning, while Quran.com is superior in access to tafsir and translation. However, a key challenge is user data security, especially in ad-based apps that collect personal information. Therefore, stricter regulations are needed to ensure text validity, effectiveness of learning features, as well as protection of user data in digital Qur'an applications in order to continue to provide maximum benefits for Muslims.

Keywords : Digitalization, Qur'anic Application, Authenticity, Effectiveness, Digital Challenges

Abstrak

Digitalisasi al-Qur'an telah membawa perubahan besar dalam cara umat Muslim mengakses, membaca, dan mempelajari kitab suci melalui aplikasi seperti Muslim Pro, Quran.com, dan MyQuran Indonesia. Kemudahan akses dan fitur interaktif dalam aplikasi-aplikasi ini mendukung pembelajaran al-

Qur'an, namun sekaligus menghadirkan tantangan terkait keaslian teks, efektivitas pembelajaran, dan keamanan data pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas teks dalam aplikasi al-Qur'an dibandingkan dengan mushaf cetak, efektivitas fitur-fitur aplikasi dalam proses belajar dan menghafal, serta tantangan utama dalam penggunaannya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengkaji validitas teks, fitur interaktif, dan tafsir dalam aplikasi Muslim Pro, Quran.com, dan MyQuran Indonesia melalui studi dokumentasi dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslim Pro dan MyQuran Indonesia telah memperoleh pentashihan resmi, sedangkan Quran.com sebagai platform sumber terbuka memiliki potensi variasi dalam teks dan transliterasi. Fitur seperti tajwid berwarna dan tafsir digital dalam Muslim Pro dan MyQuran Indonesia lebih efektif dalam mendukung pembelajaran, sementara Quran.com unggul dalam akses tafsir dan terjemahan. Namun, tantangan utama terletak pada keamanan data pengguna, terutama pada aplikasi berbasis iklan yang mengumpulkan informasi pribadi. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang lebih ketat untuk menjamin validitas teks, efektivitas fitur pembelajaran, serta perlindungan data pengguna dalam aplikasi digital al-Qur'an agar dapat terus memberikan manfaat maksimal bagi umat Muslim.

Kata Kunci : Digitalisasi, Aplikasi Qur'an, Efektifitas, Autentisitas dan Tantangan Digital

Copyright (c) 2025 Putroe Balqis^{1*},Riska Wahyuni^{2*}

✉ Corresponding author : Putroe Balqis^{1*}

Email Address : putroebalqis04@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi digital semakin menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan ini turut mempengaruhi berbagai aspek termasuk dalam digitalisasi Al-Qur'an.¹ Sebelumnya akses terhadap Al-Qur'an terbatas pada mushaf cetak, tetapi kini umat Islam dapat membaca, mendengarkan, bahkan menghafal Al-Qur'an melalui aplikasi digital di perangkat seluler dan komputer. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an, tetapi juga fitur tambahan seperti terjemahan, tafsir interaktif, tajwid pencaharian ayat dan fitur hafalan (tafhidz) yang semakin mempermudah umat Islam dalam mempelajari kitab suci.² Keunggulan utama dari aplikasi Al-Qur'an adalah fleksibel dan kemudahan akses. Pengguna dapat membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa mushaf cetak. Selain itu, aplikasi Qur'an juga mendukung pembelajaran interaktif melalui fitur audio tilawah, analisis tajwid, serta tafsir tajwid serta tafsir berbasis kecerdasan buatan (AI)³ Namun, meskipun manfaatnya besar, ada tantangan dan permasalahan penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu permasalahan utama dalam digitalisasi Al-Qur'an berbasis aplikasi adalah autentisitas ada kemungkinan perbedaan teks, kesalahan dalam transliterasi atau terjemahan yang tidak sesuai dengan standar mushaf cetak. Beberapa penelitian menemukan adanya inkonsistensi dalam teks digital Al-Qur'an juga menjadi isu penting. Beberapa aplikasi Al-Qur'an diketahui mengumpulkan data pribadi pengguna, seperti lokasi, kebiasaan membaca, dan bahkan data identitasnya. Salah satu kasus yang sempat menjadi kontroversi adalah dugaan pelanggaran privasi oleh aplikasi Muslim Pro yang dilaporkan membocorkan data pengguna kepada pihak ketiga. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar terkait etika dalam pengelolaan aplikasi keagamaan.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa aspek penting terkait digitalisasi Al-Qur'an. Kajian yang ditulis oleh Hidayat, menemukan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital dibandingkan dengan mushaf cetak standar yang

¹ Antika Wulandari, "Johanna Pink : Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan", *Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, no. 1 (2023). Hlm.56

² Muhammad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Era Digital : Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id", *Reslat: Religion Education Sosial Ila Roiba Journal* . Vol. 5, no. 1 (2023). Hlm.15

³ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, no. 2 (2022). Hlm.194

⁴ Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran* (Jakarta: Al-Huda, 2006). Hlm.10–21.

menunjukkan pentingnya verifikasi oleh otoritas Islam untuk memastikan keakuratan teks digital. Dari segi efektivitas pembelajaran, penelitian yang di tulis oleh Priatin, menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an seperti Muslim Pro dan MyQuran Indonesia memiliki fitur interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam kajian Shalihah, menyoroti perubahan pola interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an akibat digitalisasi. Jika dibandingkan dengan kajian terdahulu, penelitian dalam artikel ini menawarkan kebaruan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menganalisis digitalisasi Al-Qur'an berbasis aplikasi, seperti validitas teks, efektivitas pembelajaran dan tantangan dari Al-Qur'an. sementara itu, artikel ini meng-integrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian yang lebih luas dan menyeluruh dengan membandingkan tiga aplikasi populer seperti Muslim Pro, Qur'an.com dan MyQur'an Indonesia.

Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa teks Al-Qur'an dalam aplikasi digital memiliki tingkat keakuratan yang bervariasi, tergantung pada pakaian aplikasi tersebut telah mendapatkan verifikasi dari otoritas Islam resmi seperti Kementerian Agama RI atau Al-Azhar. Selain itu, penggunaan aplikasi Qur'an diduga lebih meningkatkan frekuensi interaksi pengguna dengan Al-Qur'an dibandingkan dengan mushaf cetak, karena fitur digital yang mempermudah akses, tajwid otomatis, serta hafalan berbasis dalam digitalisasi Al-Qur'an menyebabkan variasi dalam teks, tafsir dan fitur aplikasi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ayat-ayat suci serta menimbulkan tantangan dalam aspek hukum Islam dan keamaman data pengguna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis digitalisasi Al-Qur'an berbasis aplikasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi langsung terhadap aplikasi Qur'an yang banyak digunakan, seperti Muslim Pro, Quran.com dan MyQuran Indonesia. Studi dokumentasi dilakukan dengan meneliti validitas teks, fitur interaktif serta tafsir yang disediakan dalam aplikasi, kemudian membandingkannya dengan standar mushaf cetak yang telah disahkan oleh otoritas Islam, seperti Kementerian Agama RI atau Al-Azhar. Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis is untuk menilai kualitas dan keakuratan aplikasi serta analisis komparatif untuk membandingkan perbedaan antara aplikasi satu dengan yang lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang autentisitas teks, efektivitas

penggunaan aplikasi Qur'an serta tantangan yang dihadapi dalam digitalisasi Al-Qur'an berbasis aplikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan Digitalisasi Al-Quran

Sejarah digitalisasi Al-Quran berkaitan erat dengan proses kodifikasi sejak zaman Nabi Muhammad saw. Pada awalnya, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan dihafal oleh para sahabat sebagaimana cara utama pelestariannya. Selain dihafal, wahyu juga dicatat pada media yang cukup sederhana seperti pelepasan kurma, batu tipis dan kulit hewan. Pendokumentasian ini dilakukan untuk memastikan keaslian dan keberlanjutan teks Al-Qur'an di tengah masyarakat Muslim yang berkembang⁵ sepeninggalan wafatnya Rasulullah saw. Kebutuhan untuk mengkodifikasi Al-Qur'an dalam satu mushaf semakin mendesak karena banyak penghafal Qur'an yang gugur dalam perang yamamah. Khalifah bin Tsabit untuk mengumpulkan dan menulis Al-Qur'an dalam satu mushaf standar. Mushaf ini kemudian diserahkan kepada Hafsah binti Umar.⁶

Pada masa khalifah Utsman bin Affan, muncul perbedaan dalam *qira'at* di berbagai wilayah Islam. Untuk menghindari perpecahan, khalifah Utsman memerintahkan standarisasi mushaf dalam satu rasm yang kemudian dikenal sebagai *mushaf ustmani*. Mushaf ini diperbanyak dan disebarluaskan ke berbagai kota besar di dunia Islam seperti Madinah, Makkah, Kufah, Damaskus dan Basrah. Kodifikasi ini menjadikan dasar bagi mushaf cetak yang berkembang pada masa berikutnya. Memasuki era percetakan, Al-Qur'an mulai disebarluaskan dalam bentuk buku. Salah satu cetakan tertua adalah mushaf yang dicetak di Hambur, Jerman pada tahun 1694 M, meskipun bukan dalam aksara Arab. Mushaf dalam aksara Arab pertama kali dicetak oleh kerajaan Ottomun (Turki Utsmani) pada abad ke-19 yang kemudian diikuti oleh percetakan Al-Qur'an modern seperti yang dilakukan oleh Mujamma'al-Malik Fahd di Madinah dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi percetakan Al-Qur'an memasuki tahap baru dalam penyebaran. Mushaf Al-Qur'an mulai dicetak secara massal dan perjualbelikan, sehingga memungkinkan setiap individu untuk memilikinya. Seiring dengan kemajuan teknologi, bentuk mushaf yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk digital. Digitalisasi ini mencakup pengembangan perangkat lunak

⁵ Wildan Imadudin Muhammad, *Konstruksi Sejarah Mushaf Al-Quran Abad Pertama Islam* (Tangerang Selatan: PT. Lentara Hati, 2004). Hlm.11

⁶ Muhamad Fajar Mubarok dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol. 1, no. 1 (2021). Hlm.112

berbasis komputer serta aplikasi yang diakses melalui ponsel pintar, sehingga memperluas aksesibilitas Al-Qur'an bagi masyarakat luas.⁷

Digitalisasi merujuk pada proses transformasi dari bentuk analog, seperti media cetak atau audiovisual menjadi format digital yang dapat diakses dan disimpan secara elektronik. Dalam konteks Al-Qur'an, digitalisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika perkembangan teknologi kontemporer. Kemudahan akses terhadap teks suci ini melalui perangkat digital merupakan salah satu ciri utama dari era digital saat ini.⁸ Seiring dengan berkembangnya era internet, berbagai situs web yang menyediakan teks Al-Qur'an mulai bermunculan pada tahun 1990-an dan 2000-an seperti Tanzil.net, Quran.com dan Tafsir.com. Platform-platform ini menawarkan akses gratis bagi umat Islam di seluruh dunia untuk membaca Al-Qur'an dalam berbagai terjemahan dan Tafsir. Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi Al-Qur'an mengalami kemajuan pesat dengan hadirnya aplikasi Qur'an berbasis mobile pada perangkat Android dan IOS. Aplikasi seperti Muslim Pro, MyQuran Indonesia, Ayat (King Saud University) dan iQur'an menghadirkan berbagai fitur tambahan, seperti tafsir, penanda tajwid, fitur hafalan, serta pencarian ayat yang didukung oleh Kecerdasan Buatan (IA). Lebih lanjut, inovasi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan Blockchain kini mulai diterapkan dalam digitalisasi Al-Qur'an guna meningkatkan akurasi teks serta keamanan autentikasi mushaf digital. Perkembangan teknologi tidak hanya membuka akses yang lebih luas terhadap Al-Qur'an tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan baru, khususnya terkait keabsahan teks dan perubahan dalam pola interaksi umat Islam dengan kitab suci tersebut.

2. Profil Aplikasi Digital Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis memilih tiga aplikasi Al-Qur'an digital yang banyak digunakan oleh umat Islam khususnya di Indonesia dalam membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an. Pemilihan aplikasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran teknologi dalam mendukung interaksi umat Islam dengan kitab suci mereka. Beberapa faktor utama yang menjadi dasar pemilihan meliputi tingkat popularitas di kalangan pengguna,

⁷ Fadhl Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: the Qur'an in Indonesian's Facebook," *AlJami'ah*. Vol. 56, no. 1 (2018). Hlm.95–120.

⁸ Evy Nur Rohmawaty dan Nasrulloh, "Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri," *At-Tajid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 7, no. 2 (2023). Hlm.394–396.

fitur unggulan yang ditawarkan, tingkat validitas dan keakuratan teks Al-Qur'an yang di sajikan, serta kelengkapan tafsir dan alat bantu pembelajaran. Selain itu, aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan juga diperhitungkan untuk menilai sejauh mana aplikasi-aplikasi ini mampu memenuhi kebutuhan pengguna dari berbagai latar belakang

Berikut adalah profil masing-masing aplikasi yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Muslim Pro

Muslim Pro pertama kali dirilis pada Agustus 2010 oleh perusahaan Bitsmedia Pte Ltd yang didirikan oleh Erwan Mace, seorang pengembang perangkat lunak asal Prancis. Sebelum mendirikan Bitsmedia, Mace memiliki pengalaman dalam bidang teknologi di berbagai perusahaan internasional, termasuk Google Asia Tenggara. Awalnya, Muslim Pro hanya tersedia di perangkat iOS, tetapi kemudian dikembangkan untuk platform Android setelah melihat potensi besar di negara-negara dengan populasi Muslim yang tinggi, seperti Indonesia, Malaysia, dan India. Seiring berkembangnya waktu, Muslim Pro berkembang menjadi salah satu aplikasi Islami paling populer di dunia, dengan lebih dari 150 juta unduhan. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, termasuk penunjuk waktu sholat, Al-Qur'an digital dengan terjemahan 14 bahasa, tajwid berwarna, serta tasbih digital untuk membantu dalam berdzikir. Selain itu, Muslim Pro juga menyediakan fitur pencarian lokasi restoran halal yang dapat diakses berdasarkan lokasi pengguna.⁹

a. Fitur-fitur

Pada halaman utama, terdapat berbagai fitur, termasuk daftar 114 surah dari Al-Fatihah hingga An-Nas. Selain itu, tersedia fitur pembagian juz 1-30 lengkap dengan penomoran halaman. Aplikasi ini menyediakan fitur playlist al-qur'an yang dapat disusun sesuai preferensi pengguna, serta menu "Quran Saya" yang mencakup ayat harian, ayat populer, riwayat bacaan, catatan dan daftar favorit

Aplikasi Muslim Pro dirancang dengan berbagai fitur untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam membaca Al-Qur'an. dilengkapi dengan lima pilihan tema serta beragam jenis font, aplikasi

⁹ Evy Nur Rohmawaty dan Nasrulloh, "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri," *At-Tajid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 7, no. 2 (2023). Hlm.394–396.

ini memungkinkan pengalaman membaca yang lebih personal dan menyenangkan

Disertai dengan audio murattal yang dapat digunakan untuk mendengarkan Al-Qur'an dari 8 pilihan qari', 4 diantaranya dapat diakses secara gratis dan 4 lainnya secara berbayar

b. Kelebihan

Dapat diinstal dan digunakan dengan mudah dimanapun dan oleh siapapun

Beragam fitur bermanfaat tersedia bagi umat Muslim dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti kompas kiblat, jadwal sholat, pengingat adzan.

Jadwal shalat yang tepat dan akurat, secara otomatis menyesuaikan dengan waktu sholat resmi dari Kemenag di wilayah setempat

c. Kelemahan

Beberapa fitur dalam aplikasi Muslim Pro tidak dapat diakses jika ponsel tidak terhubung koneksi internet

Jika menggunakan fitur gratis, iklan akan sering muncul saat membuka aplikasi ini

Pengukuran tidak dapat dilakukan di dekat benda magnet atau logam, karena dapat mengurangi akurasi arah kiblat pada fitur penunjuk kiblat

2. **Quran.com**

Aplikasi Quran.com adalah wakaf (dana pribadi) yang didirikan sejak tahun 1995, sebagai amanah publik untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap dapat diakses oleh semua orang, tanpa biaya dan tanpa kepentingan komersial. Situs ini dikelola oleh Quran.Foundation, sebuah organisasi nirlaba501(c)(3) yang mendukung dan mengembangkan Quran.com sebagai dari misinya untuk menyediakan sumber daya Al-Qur'an yang berkualitas tinggi dan autentik bagi dunia. Quran.com telah berkomitmen untuk menyediakan Al-Qur'an bagi semua orang dengan cara yang jelas, autentik dan mudah dipahami.¹⁰

a. Fitur-fitur

Antarmuka pengguna yang intuitif: menyediakan pengalaman membaca yang bersih dan mudah digunakan di berbagai perangkat

Menyediakan akses ke berbagai terjemahan dalam berbagai bahasa serta tafsir untuk memperdalam makna

Pengguna dapat mendengarkan tilawah berkualitas tinggi dari qari terkenal dengan fitur mengikuti kata per kata

¹⁰ Quran.com, "About Us," diakses 3 Februari 2025, <https://quran.com/id/about-us>.

b. Kelebihan

- Dapat digunakan secara online tanpa biaya
- Tersedia dalam berbagai perangkat, termasuk PC dan smartphone
- Tersedia terjemahan dan tafsir yang mendukung berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan lainnya
- Menyediakan tafsir dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman ayat
- Memungkinkan pengguna mendengarkan tilawah Al-Qur'an dengan berbagai pilihan qari
- Fitur *follow-along* memudahkan dalam belajar tajwid dan pelafalan
- Tampilan bersih dan nyaman untuk membaca
- Navigasi mudah, memudahkan pencaharian ayat, surah atau juz
- Memungkinkan pencaharian berdasarkan kata kunci, nomor ayat, atau tema tertentu
- Pengguna dapat menyimpan ayat favorit dan menambahkan catatan pribadi
- Pengguna bisa berbagi refleksi dan diskusi tentang ayat-ayat tertentu
- Memungkinkan pengembang aplikasi Islam untuk menggunakan data Al-Qur'an secara bebas

c. Kekurangan

- Beberapa aplikasi Al-Qur'an secara offline
 - Tidak tersedia fitur Tajwid berwarna
 - Quran.com menampilkan ayat dalam format teks biasa, bukan tampilan mushaf seperti dalam cetakan resmi Al-Qur'an
 - Tidak semua tafsir atau terjemahan tersedia untuk semua bahasa
 - Belum ada fitur untuk mencatat kemajuan hafalan atau metode pembelajaran khusus bagi penghafal Quran.
- Namun, meskipun memiliki beberapa kekurangan, Quran.com tetap menjadi salah satu platform terbaik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara digital dengan akses yang mudah dan gratis.

3. MyQuran Indonesia

Aplikasi MyQur'an adalah aplikasi Al-Qur'an digital yang dikembangkan oleh the Wali Studio dan dirilis pada tahun 2011. Aplikasi ini merupakan karya anak bangsa dari Cimahi, Jawa Barat, yang berhasil meraih penghargaan dari presiden Republik Indonesia pada masanya.¹¹

a. Fitur- fitur

¹¹ MyQuran, "About Us," 2011, diakses 3 Februari 2025, <https://myquranina.com/>.

MyQur'an menyediakan Al-Qur'an digital lengkap dengan bahasa Indonesia serta fitur audio murattal dalam format MP3.

Teks Al-Qur'an dan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang dapat diakses secara offline tanpa koneksi internet

Dilengkapi dengan fitur tajwid berwarna yang dapat membantu pengguna dalam memahami aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an

Pengguna dapat menandai ayat favorit dan menambahkan catatan pribadi untuk referensi di masa mendatang

Fitur pencarian memudahkan pengguna menemukan ayat atau surah tertentu dengan cepat

Tersedia kumpulan doa yang terdapat dalam Al-Qur'an

Menyediakan 99 nama Allah beserta artinya

Fitur waktu sholat dan arah kiblat

Serta menyediakan materi pembelajaran tajwid, makhrajul huruf dan cara baca tanda waqaf untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Kelebihan

Sudah bersertifikat *Tashih* oleh Kementerian Agama RI sehingga terjamin keakuratan dan kesesuaian dengan standar Al-Qur'an cetak yang beredar di Indonesia

Desain antarmuka pengguna yang menarik dan tersedia pilihan tema warna yang dapat disesuaikan agar pembaca nyaman

Dilengkapi dengan jadwal sholat, arah kiblat dan asmaul husna

Tanpa iklan yang mengganggu

c. Kekurangan

Beberapa fitur terbatas pada versi gratis, seperti jumlah hafalan yang tidak terbatas dan pengaturan jumlah hari untuk khatam hanya tersedia pada versi berbayar

Ketergantungan pada perangkat, karena meskipun secara offline beberapa fitur mungkin memerlukan koneksi internet atau tidak optimal pada perangkat dengan spesifikasi yang rendah.

Validitas Teks dalam Aplikasi

1. Kesesuaian Teks Al-Qur'an dengan Mushaf Standar Resmi

Salah satu aspek mendasar dalam validitas teks Al-Qur'an digital adalah kesesuaianya dengan mushaf standar yang diakui secara resmi oleh otoritas Islam. Mushaf cetak yang beredar luas di berbagai belahan negara umumnya telah melewati proses pentashihan ketat oleh lembaga berwenang, seperti

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementrian Agama RI, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan lembaga-lembaga resmi di negara lain seperti King Fahd Complex for the Printing of the Holy Quran di Arab Saudi. Lembaga-lembaga ini memastikan bahwa mushaf yang tercetak bebas dari kesalahan penulisan, harakat, serta tanda baca yang mempengaruhi makna ayat.

Dalam konteks aplikasi digital, validitas teks menjadi lebih komples karena adanya kemungkinan modifikasi teks yang tidak terstandarisasi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *pertama*, aplikasi muslim Pro dan MyQuran Indonesia telah mendapatkan pentashihan dari lembaga resmi, seperti (LPMQ) dan berbagai lembaga Islam internasional. *Kedua*, kedua aplikasi ini menggunakan Rasm Utsmani yang merupakan sistem penulisan mushaf yang telah distandarisasi dan banyak digunakan dalam mushaf cetak di dunia Islam. Standarisasi ini penting untuk menjaga orisinalitas teks Al-Qur'an serta memastikan bahwa pengguna tidak mengalami perbedaan dalam membaca ayat-ayat suci. Sebaliknya, Quran.com merupakan aplikasi berbasis *open-source*, yang memungkinkan banyak pihak berkontribusi dalam pengelolaan teks dan fitur aplikasinya.

Pada aplikasi ini menggunakan dua jenis penulisan (Rasm) yaitu Rasm Utsmani dan Rasm Imlai'i yakni bentuk penulisan yang lebih modern dan sesuai dengan ejaan bahasa Arab standar yang digunakan dalam tulisan sehari-hari. Sehingga aplikasi Quran.com memberikan pilihan bagi pengguna untuk menggunakan salah satu dari kedua rasm tersebut, sesuai dengan preferensi mereka dalam membaca teks Al-Qur'an. Rasm Utsmani lebih banyak digunakan di kalangan pembaca yang terbiasa dengan mushaf cetak standar, sementara Rasm Imlai'I lebih memudahkan bagi mereka yang terbiasa dengan penulisan Arab kontemporer.¹² Meskipun banyak tafsir dan terjemahan tersedia di dalamnya tidak semua versinya telah diverifikasi oleh lembaga keagamaan yang berwenang. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait kemungkinan adanya variasi dalam teks, terutama dalam aspek tanda baca, harakat, dan transliterasi. Walaupun variasi ini tidak selalu mengubah makna secara signifikan, bagi pengguna yang belum memiliki pemahaman tajwid dan bahasa Arab yang kuat, perbedaan ini bisa menimbulkan kebingungan dalam memahami bacaan yang benar.

2. Perbedaan dalam penggunaan tanda baca dan harakat

Tanda baca dan harakat dalam teks Al-Qur'an memiliki peran penting

¹² Umar Al-Faruqi et al., "Analisis Kondisi Ilmu Rasm Al-Qur'an Pada Era Modern," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*. Vol. 3, no. 2 (2024). Hlm.103

dalam menjaga keakuratan bacaan. Dalam mushaf cetak, standar tanda baca dan harakat telah dikodifikasikan untuk memastikan bahwa setiap huruf dan vokal dalam ayat-ayat al-qur'an dibaca dengan benar sesuai kaidah tajwid. di dalam aplikasi digital, sistem harkat dan tanda baca sering kali bergantung pada sistem kode Unicode, yang meskipun seragam dalam banyak kasus, masih dapat mengalami variasi tergantung pada platform yang digunakan. Muslim Pro dan MyQuran Indonesia memiliki fitur tajwid warna otomatis, yang membantu pengguna dalam membaca dengan hukum yang benar. Fiitir ini sangat berguna bagi mereka yang belum menguasai tajwid dengan baik, karena warna-warna pada teks Al-Qur'an memberikan indikasi hukum bacaan tertentu, misalnya mad, ikhfa dan idgham. Penggunaan sistem tajwid berwarna ini telah banyak diadopsi dalam mushaf cetak modern, seperti Mushaf Al-Qur'an Tajwid Berwarna yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Indonesia. Dengan demikian, aplikasi yang mengadopsi fitur ini memberikan keuntungan besar bagi pengguna dalam memahami cara membaca yang benar. Sebaliknya, Quran.com tidak memiliki fitur tajwid warna, sehingga pengguna harus memiliki pemahaman tajwid yang cukup untuk membaca dengan benar. Dari segi transliterasi, Muslim Pro dan MyQuran Indoensia lebih sesuai dengan standar bacaan mushaf Indoensia, sedang Quran.com lebih banyak menggunakan transliterasi berbasis bahasa Arab dan Inggris, yang memiliki sedikit perbedaan dalam pelafalan dan struktur fenotik. Perbedaan ini dapat berpengaruh pada pengguna yang baru belajar membaca Al-Qur'an dan membutuhkan panduan bacaan yang lebih sistematis.

3. Perbedaan dalam terjemahan teks al-Qur'an

Dalam hal terjemahan teks Al-Qur'an, terdapat variasi yang signifikan di antara aplikasi yang di kaji. MyQuran Indonesia memiliki keunggulan dalam menyediakan terjemahan resmi dari kementerian agama RI, yang telah melalui proses pentashihan ketat oleh para ahli tafsir di Indonesia. Hal ini memberikan kepastikan kepada pengguna bahwa terjemahan yang mereka baca telah sesuai dengan standar keagaman yang berlaku. Di sisi lain, Quran.com menyediakan banyak pilihan tafsir dari berbagai ulama terkemuka, seperti Ibnu Katsir, Jalalayn, dan Al-Muyassar, sehingga pengguna dapat membandingkan berbagai perspektif dalam memahami suatu ayat. Namun, karena sifatnya yang *open-Source*, tidak semua versi tafsir dan terjemahan dalam Quran.com telah melalui proses verifikasi resmi, yang dapat menjadi tantangan bagi pengguna yang mencariteks yang dikaji oleh otoritas kegamaan yang sah.

4. Keakuratan dan pemutakhiran teks al-Qur'an

Keakuratan teks Al-Qur'an dalam aplikasi digital juga bergantung pada

bagaimana aplikasi tersebut menangani kesalahan ketik, perubahan versi, serta integrasi dengan fitur interaktif lainnya. Muslim Pro dan MyQuran Indonesia memiliki sistem pemutakhiran teks yang lebih stabil, di mana pembaharuan teks dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga Islam yang telah mengesahkan mushaf digital mereka. sebaliknya, Quran.com lebih rentang terhadap perbedaan versi, karena sistemnya memungkinkan kontribusi dari berbagai pihak.

Berikut perbandingan tiga aplikasi:

Table 1

Aspek	Quran.com	Muslim Pro	My Quran Indonesia
Pentashihan	Tidak semua teks diverifikasi oleh lembaga resmi	Tidak mendapat pentashihan dari lembaga resmi	Tidak mendapatkan pentashihan dari Kementerian Agama RI
Pilihan Rasm	Rasm Utsmani dan Rasm Imla'i	Rasm Utsmani	Rasm Utsmani
Keakuratan dan Stabilitas Teks	Berpotensi memiliki variasi karena <i>open-source</i>	stabil dan sesuai mushaf cetak	Stabil dan sesuai mushaf cetak
Fitur Tajwid	Tidak tersedia	Ada, otomatis	Ada, otomatis
Audio Qira'at	Beragam, tetapi tidak semua diverifikasi oleh lembaga resmi	Banyak bahasa tetapi tidak semuanya resmi	Terjemahan resmi dari Kementerian Agama RI
Pilihan Tafsir	Banyak pilihan tafsir	Tafsir terbatas	Tafsir Kemenag dan al-Muyassar

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Efektivitas Aplikasi

Efektivitas aplikasi Muslim Pro, MyQuran Indonesia dan Quran.com dalam digitalisasi Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai aspek utama, seperti akurasi teks, fitur pembelajaran, pengalaman pengguna, serta aksesibilitas dan dampaknya terhadap pola interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an. Dari Segi fitur pembelajaran Al-Qur'an setiap aplikasi menawarkan fitur yang dapat membantu pengguna dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Jika dilihat dari aplikasi Muslim Pro sudah menyediakan tajwid berwarna, audio tilawah dari berbagai qari serta fitur pencaharian yang mempermudah pengguna dalam belajar dan menghafal Al-Quran. MyQuran Indonesia menawarkan materi pembelajaran tajwid, makhrajul huruf, tanda waqaf serta doa-doa dari Al-Qur'an sehingga menjadikannya aplikasi yang cocok bagi pengguna yang ingin memahami bacaan dengan lebih mendalam. Sedangkan Quran.com lebih berfokus pada tafsir dan terjemahan dalam berbagai bahasa, serta menyediakan akses gratis bagi pengguna di seluruh dunia tanpa iklan atau batasan akses. Oleh karena itu, dari segi kemudahan pembelajaran, Muslim Pro dan MyQur'an Indonesia lebih efektif karena memiliki fitur interaktif yang lebih kaya dibandingkan Quran.com yang lebih berfokus pada teks dan tafsir.

Dari sisi pengalaman pengguna dan interaksi digital, aplikasi Muslim Pro memiliki tampilan yang lebih modern dan banyak fitur tambahan seperti jadwal sholat dan kompas kiblat, namun versi gratisnya mengandung iklan yang cukup mengganggu. Aplikasi MyQuran Indonesia pula memberikan pengalaman membaca yang nyaman dengan berbagai tema tampilan, serta fitur penanda ayat favorit dan catatan pribadi pengguna aplikasi yang dapat membantu pengguna dalam pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Sedangkan aplikasi Quran.com memiliki tampilan yang sederhana dan bebas iklan, sangat cocok untuk pengguna yang ingin fokus membaca dan memahami Al-Qur'an tanpa gangguan. Oleh karena itu dari segi pengalaman pengguna, dua aplikasi MyQuran Indonesia dan Quran.com lebih efektif karena memberikan kemudahan akses tanpa gangguan iklan yang berlebihan, sementara Muslim Pro bisa lebih menarik bagi pengguna yang menginginkan fitur Islami tambahan.

Salah satu tujuan utama digitalisasi Al-Qur'an adalah meningkatkan kemudahan akses bagi umat Islam di seluruh dunia. Aplikasi Muslim Pro sangat populer karena tersedia berbagai bahasa dan memiliki fitur tambahan seperti pengingat ibadah harian, menjadikannya lebih dari sekadar aplikasi Al-Qur'an. Aplikasi MyQuran pula merupakan aplikasi berbasis lokal, lebih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia karena sudah disesuaikan dengan

standar Kementerian Agama RI. Sesangkan aplikasi Quran.com dapat diakses secara gratis melalui browsur maupun aplikasi, membuatnya mudah digunakan oleh siapa saja tanpa batasan wilayah atau perangkat. Maka dari itu, dalam aspek aksesibilitas, Quran.com unggul karena sifatnya *open-source* dan dapat diakses oleh pengguna global secara gratis, sementara Muslim Pro lebih populer kerena fitur tambahan yang lebih luas. Sedangkan MyQuran Indoensia lebih efektif bagi pengguna di Indoensia yang membutuhkan teks sesuai standar nasional.

Berikut adalah table yang merangkum efektivitas Muslim Pro, Quran,com dan MyQuran Indonesia berdasarkan aspek utama.

Tabel 2. Efektivitas Muslim Pro, Quran,com dan MyQuran Indonesia berdasarkan aspek utama.

Akurasi Teks	Muslim Pro	MyQuran Indonesia	Quran.com
Fitur Pembelajaran	Tajwid berwarna, audio tilawah, fitur pencaharian ayat	Materi pembelajaran tajwid, makhrajul huruf, tanda waqaf, dan doa-doa dari Al-Qur'an	Beragam tafsir dan terjemahan, tetapi tidak ada tajwid berwarna
Pengalaman Pengguna	Tampilan modern dengan fitur tambahan seperji jadwal sholat dan kompas kiblat, teada iklan dalam versi gratis	Tema tampilan dapat disesuaikan, fitur penanda ayat favorit dan catatan pribadi	Tampilan sederhana dan bebas iklan, cocok untuk studi tafsir
Aksesibilitas	Tersedia dalam banyak bahasa dan memiliki fitur tambahan	Fokus pada pengguna di indonesia	Dapat diakses secara gratis memalui browser atau aplikasi tanpa batasan wilayah

Keamanan Digital	Pernah mengalami kebocoran data pengguna, perlu regulasi lebih ketat	Lebih aman karena berbasis lokal	<i>Open-Source</i> , transparansi lebih baik tetapi kurang regulasi ketat
Distraksi digital	Iklan dapat menganggu pengguna dalam versi gratis	Bebas iklan, tetapi fitur berbayar membatasi akses beberapa fungsi	Tidak ada iklan, cocok untuk membaca Al-Quran tanpa gangguan
Cocok untuk siapa?	Pengguna yang menginginkan fitur ibadah tambahan dan pengalaman interaktif	Pengguna yang ingin mempelajari tafsir dan terjemahan dengan akses gratis	Pengguna yang mengutamakan pembelajaran tajwid dan fitur sesuai standar nasional

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tantangan dan Permasalahan Dalam Digitalisasi Al-Qur'an Berbasis Aplikasi

1. Kemungkinan kesalahan input data

Pengembangan aplikasi memerlukan proses yang panjang, mulai dari menciptakan ide hingga mengumpulkan data. Setiap langkah membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran dari para pengembang yang berusaha mencapai hasil yang maksimal. Salah satu tahap penting adalah input data, yaitu memasukkan materi yang nantinya akan muncul dalam aplikasi tersebut, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya. Dalam pembuatan Al-Qur'an digital, data yang dimasukkan berupa seluruh ayat al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan petunjuk hidup bagi umat Muslim, keakuratan data sangat penting. Al-Qur'an tersusun atas banyak ayat dengan sistematika khusus, termasuk adanya pemenggalan dan tanda baca yang harus dipertahankan. Bagi pengembang yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama, proses input data menjadi semakin menantang. Karena itu, ketelitian dan kesabaran adalah kunci utama dalam tahap ini.

2. Keamanan Data Pengguna

Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi Al-Qur'an berbasis adalah kemanan data pengguna. Seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi berbasis internet, isu privasi menjadi perhatian penting, terutama dalam aplikasi yang berkaitan dengan ibadah dan keagamaan, di mana aplikasi

tersebut diduga telah membocorkan data pengguna kepada pihak ketiga, termasuk informasi lokasi yang dikirimkan ke perusahaan kontraktor militer Amerika Serikat.¹³ Investigasi lebih lanjut menunjukkan bahwa Muslim Pro menggunakan layanan iklan dari pihak ketiga, yang memungkinkan data pengguna dikumpulkan dan diproses tanpa sepenggetahuan mereka.

Selain Muslim Pro, beberapa aplikasi Al-Qur'an lainnya juga mengandalkan model bisnis berbasis iklan, yang sering kali membutuhkan akses ke data pengguna, seperti lokasi, kebiasaan membaca dan informasi perangkat. MyQuran Indoensia dan Quran.com, meskipun memiliki kebijakan privasi yang lebih ketat, tetap menggunakan data pengguna untuk analisis perilaku dan peningkatan layanan. Hal ini menimbulkan dilema bagi pengguna, di mana mereka dihadapkan pada pilihan antara kenyamanan, menggunakan aplikasi gratis dengan risiko data pribadi mereka di manfaatkan oleh pihak ketiga.¹⁴ Oleh karena itu, perlindungan data dalam aplikasi Al-Qur'an seharusnya menjadi prioritas utama, dengan pengembang aplikasi memastikan bahwa informasi pengguna tidak disalahgunakan dan transparansi dalam kebijakan privasi ditingkatkan.

3. Perubahan Interaksi Umat Islam dengan Al-Quran

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. jika sebelumnya membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui mushaf cetak yang anggap memiliki nilai sakral dalam ajaran Islam, kini mushaf digital dalam bentuk aplikasi semakin banyak digunakan. Aplikasi Al-Qur'an yang tersedia di perangkat ointar memudahkan aksesibilitas pengguna, memungkinkan mereka membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan di kalangan ulama dan akademisi "apakah mushaf digital memiliki kedudukan yang sama dengan mushaf cetak dalam hukum Islam?". Dalam perspektif fiqh Islam, salah satu perbedaan utama antara mushaf cetak dan mushaf digital adalah adab dalam menyentuh dan membacanya. Dalam hukum Islam, seseorang yang ingin menyentuh cetak harus berada dalam keadaan suci, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Waqi'ah:79:

لَا يَمْسُأُونَ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: *tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan"*

¹³ Muhammad Irsya Setiawan Pribadi Lubis, Sinta Dewi Rosadi, dan Enni Soerjati Priowirjanto, "Penjualan Data Pribadi Pengguna Aplikasi Muslim Pro Dikaitkan Dengan Hukum Positif di Indonesia," *Acta Djurnal: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan dan Ke-PPAT-an*. Vol. 5, no. 2 (2022). Hlm.154.

¹⁴ Warni Putri Febrianti, "Akurasi Aplikasi Muslim Pro Dalam Penentuan Awal Waktu Shalat," *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*. Vol. 1, no. 7 (2022). Hlm.156.

Namun, dalam konteks Al-Qur'an digital ulama berpendapat bahwa aturan ini tidak berlaku secara mutlak, karena teks Al-Qur'an dalam aplikasi tidak memiliki bentuk fisik yang tetap, melainkan hanya tampilan elektronik tidak memiliki bentuk fisik yang tetap, melainkan hanya tampilan elektronik yang dapat berubah-ubah fisik yang tetap, melainkan hanya tampilan elektronik yang dapat berubah-ubah sesuai dengan layar perangkat. Oleh karena itu, banyak ulama memperbolehkan membaca Al-Qur'an digital tanpa wudu, tetapi tetap menganjurkan kesucian sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an.¹⁵

Selain itu, ada kekhawatiran terkait kualitas interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an melalui perangkat digital. Mushaf cetak memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana ibadah yang lebih khusyuk, karena fokus pengguna hanya tertuju pada teks tanpa adanya gangguan eksternal. Sebaliknya, membaca Al-Qur'an melalui aplikasi digital lebih rentang terhadap distraksi, seperti notifikasi media sosial, pesan masuk, atau panggilan telepon, yang dapat mengganggu konsentrasi saat membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Gangguan ini dapat mengurangi kualitas interaksi spiritual dengan Al-Qur'an, berbeda dengan mushaf cetak yang memberikan pengalaman lebih mendalam dalam pembacaan ayat. Namun, meskipun ada tantangan dalam bentuk gangguan digital, mushaf digital tetap memberikan manfaat besar, terutama dalam memperluas akses terhadap Al-Qur'an bagi umat Islam berbagai belahan dunia. orang-orang yang kesulitan membawa mushaf cetak, seperti pelajar, pekerja atau mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan sumber daya keagamaan, dapat lebih mudah mengakses Al-Qur'an melalui aplikasi. Selain itu, fitur interaktif dalam aplikasi seperti tajwid berwarna, tafsir digital serta fitur hafalan dengan pengulangan audio, membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah diakses berbagai kalangan, termasuk generasi muda.¹⁶

Dalam konteks ini, tantangan bagi pengembang aplikasi Qur'an adalah bagaimana memastikan bahwa pengalaman membaca Al-Qur'an secara digital tetap menghormati nilai-nilai Islam. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah mengembangkan fitur mode "khusyuk" dimana, dimana notifikasi dari aplikasi lain dinonaktifkan atau diblokir sementara saat pengguna membaca Al-Qur'an. selain itu, pengembang juga bisa menambahkan pengingat digital

¹⁵ Syarif Hidayat, "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan)," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 1, no. 1 (2016). Hlm.1-40.

¹⁶ Dedi Ahmad Irwanto, "Karakteristik Dabt : Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy" (Thesis Magister, Institut PTIQ , 2024),45

untuk mengingatkan pengguna agar membaca Al-Qur'an secara rutin dan dengan adab yang sesuai. Dengan inovasi semacam ini, mushaf digital dapat terus berkembang tanpa menghilangkan esensi dari pengalaman membaca Al-Qur'an secara tradisional, sehingga tetap dapat digunakan sebagai sarana ibadah yang efektif dan beradab.¹⁷

D. PENUTUP

Digitalisasi Al-Qur'an melalui aplikasi memberikan kemudahan akses dan efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga lebih fleksibel. Setiap aplikasi memiliki karakteristik unik, keunggulan serta tantangan tersendiri. Aplikasi Muslim Pro dan MyQuran Indonesia telah mendapatkan verifikasi resmi, sementara Quran.com masih memiliki potensi variasi dalam teks dan transliterasi. Fitur interaktif seperti tajwid berwarna dan tafsir digital membantu meningkatkan pemahaman, tetapi keberadaan distraksi digital dapat mengurangi kualitas fokus dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, aspek keamanan data pengguna menjadi isu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan aplikasi berbasis keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi pengembang dan otoritas terkait untuk memastikan standar regulasi yang jelas, sehingga digitalisasi Al-Qur'an tetap dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengorbankan validitas teks dan perlindungan privasi pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Umar, et al., (2024). "Analisis Kondisi Ilmu Rasm Al-Qur'an Pada Era Modern." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2): 101–105
- Febrianti, Warni Putri, (2022). "Akurasi Aplikasi Muslim Pro Dalam Penentuan Awal Waktu Shalat." *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 1(7): 1-51
- Firdaus, Muhamad Yoga, (2023). "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 5(6): 2710–2716.
- Hakim, Ayatullah Muhammad Baqir, (2006). *Ulumul Quran*. (Jakarta: Al-Huda).
- Hidayat, Syarif, (2016). "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan Dan Masa

- Depan)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 1(1): 1–40.
- Irwanto, Dedi Ahmad. *Karakteristik Dabt: Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy*. Tesis Magister, Institut PTIQ, 2024.
- Lubis, Muhammad Irsya Setiawan Pribadi, et al., (2022). "Penjualan Data Pribadi Pengguna Aplikasi Muslim Pro Dikaitkan Dengan Hukum Positif Di Indonesia." *Acta Djurnal: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan dan Ke-PPAT-an*, 5(2): 154-160
- Lukman, Fadhli, (2018). "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah*, 56(1): 95–120.
- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Romdhoni, Muhamad Fanji, (2021). "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1): 112.
- Muhammad, Wildan Imadudin, (2004). *Kontruksi Sejarah Mushaf Al-Quran Abad Pertama Islam* (Tangerang Selatan: PT. Lentara Hati).
- MyQuran. (2011). *MyQuran*. <https://myquranina.com/>
- Qur'an.com. (2025, February 3). *About us*. <https://quran.com/id/about-us>
- Rohmawaty, Evy Nur, dan Nasrulloh, (2023). "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Iain Kediri." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2): 394–396.
- Salsabila, Unik Hanifah, et al., (2022). "Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2): 193-199
- Wulandari, Antika, (2023). "Johanna Pink : Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan." *Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1): 19–28.